

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI KEUANGAN MASYARAKAT DESA CARITAS SOGAWUNASI, KECAMATAN LOLOMATUA, KABUPATEN NIAS SELATAN

*by Halawa Aferila*

---

**Submission date:** 11-Oct-2023 12:27AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 2192169655

**File name:** BAB\_I-V.docx (431.77K)

**Word count:** 12123

**Character count:** 64516

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI KEUANGAN  
MASYARAKAT DESA CARITAS SOGAWUNASI, KECAMATAN  
LOLOMATUA, KABUPATEN NIAS SELATAN**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**AFERILA HALAWA**

**NIM 2319007**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NIAS**

**2023**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perencanaan keuangan merupakan strategi untuk mencapai tujuan hidup. Perencanaan keuangan mampu membantu menyusun rencana yang akurat untuk mencapai kondisi finansial suatu individu tetap stabil.

Kondisi ekonomi saat ini menuntut masyarakat untuk membuat keputusan-keputusan mengenai keuangan yang lebih cepat namun lebih kompleks. Masalah ini sangat penting karena literasi keuangan berperan penting dalam mempengaruhi perilaku keuangan, seperti pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Minimnya pengetahuan mengenai perencanaan keuangan menjadi masalah serius bagi masyarakat Indonesia, sehingga perlu peningkatan literasi keuangan pada masyarakat umum saat ini.

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan. Kesadaran ini memiliki efek jangka panjang yang dapat menjaga kondisi keuangan tetap stabil, aman, dan sejahtera. Literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang bagaimana membuat keputusan cerdas dengan uang. Ini termasuk menyiapkan anggaran, mengetahui beberapa banyak yang harus ditabung, memutuskan persyaratan pinjaman yang menguntungkan, memahami dampak terhadap kredit, hingga membuat perencanaan untuk pensiun.

Menurut Bhushan & Medury dalam Arianti (2020:16) mengungkapkan “Literasi keuangan adalah kesanggupan seseorang dalam membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang”.

Menurut Lusardi & Mitchell dalam Rachmasari (2018:24) mengartikan bahwa “literasi keuangan adalah pengetahuan seseorang atau individu dalam mengelola informasi ekonomi untuk mengambil sebuah keputusan”. Bukan hanya sekedar pengetahuan untuk mengelola keuangan

saja, namun juga dapat dilakukan dalam perilaku tiap individu dengan tujuan untuk meningkatkan literasi keuangan.

Literasi keuangan adalah pendidikan dan pemahaman tentang berbagai seluk-beluk pengelolaan keuangan agar seseorang mampu mengelola keuangan pribadi secara baik dan efisien serta mampu mengambil keputusan keuangan yang benar seperti investasi, asuransi, properti, biaya pendidikan, kesehatan, membuat angsuran, pensiun, dan perencanaan pajak. Literasi keuangan ini juga dianggap sebagai jalan keluar yang membantu seseorang untuk terhindar dari masalah keuangan. Karena masalah keuangan bukan hanya tentang penghasilan rendah, melainkan juga salah guna dalam mengelola keuangan seperti pemakaian kartu kredit berlebihan, perencanaan keuangan yang salah hingga mempersiapkan pensiun yang mapan (Gunawan et al., 2019).

Otoritas jasa keuangan mendefinisikan bahwa “literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga masyarakat maupun konsumen mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik”.

Pengetahuan dan penggunaan produk keuangan pada masyarakat yang rendah disebabkan oleh tingkat literasi literasi keuangan yang rendah. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan.

Rendahnya literasi keuangan inilah yang menyebabkan masih banyaknya masyarakat Indonesia yang menjadi korban investasi ilegal. Ketua Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan, menyebutkan bahwa dalam 10

tahun terakhir lebih dari Rp 100 triliun kerugian yang disebabkan oleh investasi ilegal tersebut (Www.msn.com, 2018).

Penelitian sebelumnya mengenai literasi keuangan telah diteliti oleh Erren Egesta (2021), menemukan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain jenis kelamin, indeks prestasi kumulatif dan pengalaman kerja. Sedangkan Hery Indra Saputra Dewa (2019), menemukan bahwa pendidikan, pekerjaan, sosial budaya & ekonomi, lingkungan dan informasi, usia, inteljensia, dan pengalaman berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Masyarakat merupakan sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat tidak terdiri dari satu orang saja, melainkan terdiri dari kumpulan individu yang mampu memberikan dedikasi terhadap perekonomian.

Meskipun literasi keuangan menjadi semakin penting di era globalisasi dan modernisasi, namun masih banyak masyarakat di daerah pedesaan yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep keuangan salah satunya di desa Caritas Sogawunasi. Ditandai dengan; 1) banyaknya masyarakat yang mengalami kekeliruan dalam memilih sarana berinvestasi; 2) banyaknya masyarakat yang kehilangan uang dikarenakan investasi bodong/penipuan; 3) rendahnya rasio menabung pada masyarakat desa; 4) meningkatnya budaya konsumtif dan konsumerisme masyarakat. Ini menandakan bahwa pemahaman tentang literasi keuangan pada masyarakat desa Caritas Sogawunasi masih tergolong rendah.

Fenomena penelitian yang terkait dengan “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Masyarakat Desa Caritas Sogawunasi : Studi Kasus di Kabupaten Nias Selatan” adalah rendahnya tingkat literasi keuangan dikalangan masyarakat desa di kabupaten Nias Selatan, khususnya di desa Caritas Sogawunasi. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti minimnya pendidikan formal, kurangnya akses informasi keuangan, dan kurangnya pemahaman tentang manfaat dari literasi keuangan. Selain itu,

faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan, seperti kebijakan pemerintah yang tidak mendukung pengembangan literasi keuangan di daerah pedesaan dan kurangnya dukungan dari komunitas atau keluarga untuk meningkatkan pemahaman keuangan. Dalam konteks ini, penelitian yang dilakukan dapat memberikan informasi dan rekomendasi yang bermanfaat bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan di daerah pedesaan, terutama di Kabupaten Nias Selatan.

Dengan tingkat literasi keuangan yang rendah, masyarakat desa dapat mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka, dan bisa membuat mereka rentan terhadap risiko keuangan dan kekurangan modal. Kurangnya literasi keuangan juga dapat mengakibatkan rendahnya akses ke lembaga keuangan yang akan berdampak pada kesalahan pengalokasian kekayaan dan pendapatan.

Literasi keuangan dapat mendukung pertumbuhan kekayaan finansial, misalnya dengan memiliki literasi keuangan yang cukup maka dapat menentukan produk investasi yang tepat sesuai kebutuhan dan kemampuannya sehingga dikemudian hari imbal hasilnya mampu memperbaiki tingkat kesejahteraan.

Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi mencukupi kepentingan lainnya (Arianti, 2021:2).

Literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu; meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*; meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan (Bonang, 2019)

Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan di daerah tersebut, sehingga dapat dikembangkan strategi untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan masyarakat desa di Kabupaten Nias Selatan. Diharapkan hasil

penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi daerah dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul: **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Masyarakat Desa Caritas Sogawunasi : Studi Kasus di Kabupaten Nias Selatan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Pada pembahasan ini penulis menjelaskan permasalahan-permasalahan yang lebih ringkas atau biasa disebut identifikasi masalah. Identifikasi masalah merupakan titik temu yang memperlihatkan adanya masalah penelitian oleh penulis ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk, serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis. Dari latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah “Rendahnya literasi keuangan masyarakat desa Caritas Sogawunasi”.

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar masalah tidak terlalu meluas dan hasil penelitian dapat menyelesaikan pokok permasalahan, maka dalam penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan masyarakat di desa Caritas Sogawunasi.

10

## **1.4 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan apa saja yang ingin dicari jawabannya. Perumusan masalah dijadikan penuntun bagi langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini

Husaini Usman & Purnomo S (2022:9) berpendapat bahwa rumusan masalah adalah:

Pembahasan mengenai gejala atau topik yang batasan-batasan masalahnya jelas dan mengidentifikasi hubungan antara faktor-faktor yang ada pada suatu objek, baik untuk satu



variabel maupun lebih dari satu variabel. Sederhananya rumusan masalah adalah pendeskripsian perolehan data ataupun informasi yang didapatkan oleh peneliti.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah pendidikan mempengaruhi literasi keuangan masyarakat desa Caritas Sogawunasi, kecamatan Lolomatua, kabupaten Nias Selatan?
2. Apakah pengalaman mempengaruhi literasi keuangan masyarakat desa Caritas Sogawunasi, kecamatan Lolomatua, kabupaten Nias Selatan?
3. Apakah Informasi mempengaruhi literasi keuangan masyarakat desa Caritas Sogawunasi, kecamatan Lolomatua, kabupaten Nias Selatan?
4. Apakah budaya mempengaruhi literasi keuangan masyarakat desa Caritas Sogawunasi, kecamatan Lolomatua, kabupaten Nias Selatan?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan jelas dalam penelitian merupakan kunci keberhasilan kegiatan penelitian. Tujuan merupakan hasil pencapaian yang ingin dicapai atau suatu harapan dari suatu penelitian. Tujuan penelitian ini tentunya berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dinyatakan oleh penulis. Keterkaitan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian.

Muharijin, D., & Maya, P. (2018:9) menyatakan tujuan sebuah penelitian dilakukan yaitu:

“Untuk menemukan hukum Universal dan mencoba menjelaskan mengapa suatu gejala atau fenomena yang terjadi, dengan mengaitkan antara gejala yang satu dengan gejala atau fenomena yang lain”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap literasi keuangan masyarakat desa Caritas Sogawunasi, kecamatan Lolomatua, kabupaten Nias Selatan.

2. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman terhadap literasi keuangan masyarakat desa Caritas Sogawunasi, kecamatan Lolomatua, kabupaten Nias Selatan.
3. Untuk menganalisis pengaruh informasi terhadap literasi keuangan masyarakat desa Caritas Sogawunasi, kecamatan Lolomatua, kabupaten Nias Selatan.
4. Untuk menganalisis pengaruh budaya terhadap literasi keuangan masyarakat desa Caritas Sogawunasi, kecamatan Lolomatua, kabupaten Nias Selatan.

10

## 1.6 Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia tentu diharapkan memiliki manfaat bagi dirinya atau bagi lingkungan. Apabila suatu penelitian mampu memberikan kemudahan bagi peneliti lain dan orang lain yang membutuhkan, maka peneliti tersebut dapat dikatakan berhasil. Berikut manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yakni:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide untuk pengembangan kreativitas dan pengetahuan tentang literasi keuangan khususnya di kalangan masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian untuk peneliti selanjutnya bagi yang tertarik meneliti tentang manajemen keuangan bagian literasi keuangan masyarakat.

### 2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan evaluasi dan juga masukan yang memberi pertimbangan bagi masyarakat atau pihak lain untuk mengetahui literasi keuangan. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melengkapi penelitian-penelitian yang pernah ada dan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian terkait dalam rangka kemajuan dan pengembangan ilmiah dimasa mendatang.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran menyeluruh sehingga bisa memudahkan pemahaman dalam penelitian, maka diberikan sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bagian ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian ini berisi tentang teori-teori (konsep) yang digunakan sebagai acuan kerangka berpikir dalam menganalisis masalah yang akan diteliti.

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

Bagian ini membahas mengenai jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan jadwal penelitian.

### **BAB IV : ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian dan merupakan analisa hasil penelitian serta pembahasan berdasarkan data yang diperoleh melalui metode-metode penelitian yang digunakan.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini akan menguraikan beberapa hal tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisa dan pembahasan.

### **JADWAL PENELITIAN**

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 KAJIAN TEORI

#### 2.1.1 Literasi Keuangan

Pengaturan keuangan yang baik merupakan salah satu keahlian yang wajib dimiliki seseorang baik untuk kepentingan dirinya sendiri maupun dalam lingkungan rumah tangga. Hal ini dikarenakan dengan kualitas pengaturan keuangan yang baik akan menjamin kesejahteraan dimasa depan. Dimana kemampuan ini dapat menjadi salah satu petunjuk bahwa seseorang memiliki literasi keuangan yang cukup baik.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2019), “literasi keuangan merupakan serangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan suatu konsumen serta masyarakat luas, sehingga konsumen dan juga masyarakat dapat mengelola keuangan dengan lebih baik”.

“Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan seseorang agar mampu mengelola keuangan pribadinya dengan benar sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan individu dimasa yang akan datang” (Paulina, 2021:28).

“Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengatur dan mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan yang berkaitan dengan kesejahteraan materi seseorang” (Ade Gunawan, 2022:29).

Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai “kemampuan seseorang untuk membuat penilaian berdasarkan informasi dan untuk mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang” (Nicolini, 2019). Literasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membaca, menulis dan menyimak hingga mengolah informasi sehingga mampu memberi manfaat khususnya bagi kehidupan sehari-hari.

“Literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan finansial” (Santini, Ladeira, Mette, & Ponchio, 2019). Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan individu tentang keuangan dan kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif dan lebih baik.

Menurut Bushan & Medhury dalam Rachmasari (2018:24) “literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk membuat pertimbangan dan membuat keputusan yang efektif terkait dengan manajemen pengelolaan keuangan”.

Pada penelitian terdahulu Herawati & Dewi (2020), menjelaskan bahwa “*financial literacy* adalah cara untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengatur keuangan”.

Niu & Gan (2020) menyatakan bahwa “literasi keuangan berdampak pada banyak elemen keputusan keuangan seseorang, termasuk manajemen kekayaan, kepemilikan saham, dan permintaan asuransi”.

Isyanto, dkk (2019) menyatakan “literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan dan ketrampilan individual dalam mengelola keuangan pribadi atau usaha”. Lusardi (2018), menyatakan bahwa “literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan suatu proses yang mengukur seberapa baik kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan dan menerapkan konsep tersebut sehingga dapat terwujud pengelolaan keuangan yang lebih baik.

### **2.1.2 Manfaat Literasi Keuangan**

Literasi keuangan bermanfaat untuk menumbuhkan kesadaran pada masyarakat untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas. Literasi

keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

Dalam muftana.muf.co.id (2023) manfaat dari literasi keuangan terdiri dari empat manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai investasi jangka panjang  
Yaitu literasi keuangan memastikan keuangan tetap stabil sampai kapanpun karena sudah memiliki bekal pengetahuan cara mengelolanya.
2. Memutuskan strategi keuangan yang tepat  
Orang yang *well literate* setidaknya tidak akan bingung dalam mengambil keputusan atau mengatur strategi yang benar.
3. Bertanggung jawab terhadap keputusan keuangan  
Bagi yang sudah tahu risiko keuangan dengan instrumen apapun, pastinya lebih siap bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.
4. Membuat Anda lebih kaya  
Nilai kekayaan bagi setiap orang itu relatif. Namun, literasi keuangan berguna dalam menumbuhkan taraf finansial Anda dari hari ke hari.

Kesimpulan dari manfaat literasi adalah membentuk manusia yang intelek dan berwawasan luas agar menjadi manusia yang milenial. Manfaat dari literasi membentuk generasi yang literat mutlak agar bangsa Indonesia dapat bersaing dan hidup sejajar dengan negara lain. Pembahasan dari literasi baca-tulis akan di bahas lebih mendalam.

### **2.1.3 Tingkat Literasi Keuangan**

Menurut OJK (2019), tingkatan literasi keuangan seseorang dapat dibedakan menjadi empat jenis tingkatan, yaitu:

### 3 1. *Well Literate*

Tingkatan teratas dari literasi keuangan adalah *well literate*. Seperti namanya, istilah ini dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan seputar lembaga hingga produk dan jasa keuangan, termasuk apa saja manfaat, risiko, serta fitur yang bisa didapatkan. Misalnya, generasi milenial yang telah membeli asuransi, investasi, atau produk keuangan lain, dan paham isi dari produk atau jasa yang dibeli agar sesuai dengan kebutuhan.

6  
Apabila seseorang berada di tingkatan ini, maka seseorang tersebut sudah mempunyai pengetahuan dan keyakinan terkait dengan lembaga jasa keuangan. Dengan pengetahuannya juga, orang tersebut sudah mengenal produk dan jasa keuangan yang ada di dalamnya.

Biasanya orang tersebut akan fasih dalam menggunakan fitur, mempertimbangkan manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam pengelolaan produk jasa lembaga keuangan untuk mencapai stabilitas finansial.

### 2. *Sufficient Literate*

Jika seseorang berada di tingkatan ini, maka seseorang tersebut memiliki pengetahuan yang cukup mengenai literasi keuangan. Dalam tingkat ini juga, seseorang memiliki pengetahuan tentang produk dan jasa lembaga keuangan. Dengan pengetahuannya yang cukup, biasanya seseorang sudah mengetahui fitur, manfaat dan risiko yang ditawarkan, hak dan kewajiban dalam menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan. Orang yang berada di tingkatan ini merupakan orang yang mempunyai bekal pengetahuan tentang lembaga hingga produk dan jasa keuangan, termasuk manfaat, risiko, serta fitur yang bisa didapatkan, tetapi belum memiliki keterampilan bagaimana cara menggunakan atau membeli produk dan jasa keuangan itu sendiri. Beberapa contoh kelompok literasi keuangan di

tingkat *sufficient literate* adalah calon konsumen asuransi, calon investor, atau para pelaku UMKM yang sudah mengetahui informasi dasar seputar produk maupun jasa yang ingin dibeli tapi masih belum yakin cara mendapatkan, mengelola, dan menggunakannya.

### 3. *Less Literate*

Pada tingkatan ini, biasanya seseorang memiliki tingkat literasi keuangan dengan pengetahuan yang kurang. Orang tersebut hanya mengetahui tentang lembaga jasa keuangan dan produknya saja. Mereka tidak memiliki pengetahuan mengenai fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban, begitupun keterampilan untuk menggunakan produk dan jasa keuangan. Tingkatan *less literate* merupakan kelompok yang baru tereduksi sebatas pengetahuan seputar lembaga, produk, dan jasa keuangan. Pengetahuan pada kelompok dengan tingkat *less literate* bisa dikatakan hanya meliputi informasi dasar yang umum bagi pemula, misalnya disampaikan melalui pendidikan di sekolah atau kampus.

### 4. *Not Literate*

Tingkat *not literate* adalah tingkat di mana seseorang tidak memiliki pengetahuan, mengetahui lembaga jasa keuangan dan produknya, bagaimana lembaga tersebut berjalan dan layanan yang ada pada lembaga keuangan. tingkatan ini dinamakan kelompok *not literate* yang artinya belum tersentuh literasi sedikit pun. Tidak ada pengetahuan atau informasi umum seputar lembaga, produk atau jasa keuangan, maupun keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Kelompok yang tinggal di daerah terpencil atau minim penyuluhan merupakan contoh dari tingkatan *not literate*.

## 2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Kemampuan dan pengetahuan seseorang mengenai keuangan pasti berbeda pada tiap individu. Dalam penelitian terdahulu Hery (2019) terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan, sebagai berikut:



<sup>23</sup>  
1) Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pemahaman yang akan diperoleh. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik juga pemahamannya.

2) Budaya

Budaya merupakan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar untuk diubah. Budaya mempunyai pengaruh pada pemahaman seseorang. Budaya yang dimaksudkan disini adalah budaya konsumtif dan juga budaya konsumerisme masyarakat.

3) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pemahaman, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran. Oleh karena itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman.

4) Informasi

<sup>23</sup>  
Informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya, TV, radio, atau koran maka hal itu dapat meningkatkan pemahaman masyarakat.

### 2.1.5 Aspek-aspek Literasi Keuangan

Kajian ini mengadopsi aspek literasi keuangan pada kajian Ade N. (2021:16) yang dimodifikasi dari Nababan (2012), yaitu:

<sup>2</sup>  
1. *Basic Personal Finance*

*Basic Personal Finance* mencakup berbagai pemahaman dasar seseorang dalam suatu sistem keuangan seperti perhitungan bunga sederhana, bunga majemuk, inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu, likuiditas aset, dan lain-lain.

2. *Money Management*

*Money Management* mempelajari bagaimana seseorang individu mengelola uang pribadi mereka.

Semakin banyak pemahaman mengenai financial literacy maka semakin baik pula individu tersebut mengelola uang prib.adi mereka.

### 3. *Credit and Debt Management*

Pengelolaan kredit dan utang adalah seperangkat kegiatan dan komponen yang saling berkaitan secara sistematis dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan bank.

### 4. *Saving and Investment*

Tabungan adalah bagian dari pendapatan seseorang yang tidak digunakan untuk kegiatan konsumsi, dan bagian yang bermanfaat dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan konsumsi, dan bagian yang bermanfaat dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi (produksi barang dan jasa) disebut investasi

### 5. *Risk Management*

Risiko adalah hasil dari ketidakpastian. Risiko adalah segala kemungkinan (bahaya, rintangan, dll) yang Anda temui atau hadapi. Ada banyak cara individu dapat melakukan ini untuk mengurangi risiko ketidakpastian. Cara yang dilakukan individu disebut manajemen risiko. Manajemen risiko adalah penerapan kemampuan manajemen untuk mengatasi risiko, terutama yang dihadapi oleh organisasi, bisnis, keluarga, dan masyarakat.

## 2.1.6 Pengukuran Literasi Keuangan

Literasi keuangan tercermin dari pengetahuan dan kemampuan kognitif seseorang mengenai keuangan. Variabel literasi keuangan secara luas mengukur tentang kemampuan individu untuk memahami nilai

tukar, karakteristik layanan keuangan, catatan keuangan, dan sikap penerbitan keuangan.

Dalam kajian Ade N. (2021:19) yang dimodifikasi menurut Widayat (2010:76) menyatakan bahwa ada beberapa hal untuk mengukur literasi keuangan, yaitu:

- a. Menyiapkan/merencanakan anggaran pendapatan.
- b. Menyiapkan/merencanakan anggaran biaya yang akan dikeluarkan.
- c. Kepatuhan terhadap perencanaan anggaran pengeluaran.
- d. Pemahaman atas nilai riil uang.
- e. Pemahaman atas nilai nominal uang.
- f. Pemahaman tentang inflasi.

*Australian Securities and Investment Commission* (Yunikawati, 2012:61) dalam Ade N. (2021:19) menyatakan, untuk mengetahui berapa besar tingkat literasi keuangan seseorang bisa digunakan suatu tolak ukur atau indikator pengetahuan, antara lain:

1. Pengetahuan seseorang terhadap nilai barang dan skala prioritas dalam hidupnya.
2. Penganggaran, tabungan dan bagaimana mengelola uang.
3. Pengelolaan kredit.
4. Pentingnya asuransi dan perlindungan terhadap risiko
5. Dasar Investasi.
6. Perencanaan pensiun.
7. Penggunaan dari belanja dan membandingkan produk yang mana harus pergi mencari saran dan informasi bimbingan, dan dukungan tambahan.
8. Bagaimana mengenali potensi konflik atas kegunaan (prioritas).

### 2.1.7 Indikator Literasi Keuangan

Kajian ini juga mengadopsi indikator keuangan pada kajian Hambali (2018) dan Yulianto (2018) pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chen dan Volpe (1998), dan menghasilkan beberapa indikator terkait literasi keuangan yang di temukan, yaitu :

#### 1. Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan

Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan adalah kemampuan dasar terkait hal-hal pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang yang nantinya digunakan sebagai acuan pengelolaan keuangan pribadi, keluarga maupun usaha yang dimiliki. Sebagai masyarakat harus meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan pribadi, karena pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan akan sangat berpengaruh terhadap keputusan keuangan yang akan diambil.

#### 2. Pengelolaan Kredit

Pengelolaan Kredit merupakan proses mengatur kredit maupun debit yang di miliki seseorang secara efektif dan efisien dan sesuai dengan tujuan seseorang membuka akun kredit, dari awal membuka hingga dinyatakan lunas.

#### 3. Pengelolaan Tabungan dan Investasi

Pengelolaan Tabungan berarti kegiatan menyimpan dan menempatkan pendapatan atau income seseorang dengan tujuan perencanaan keuangan untuk masa depan, keamanan masa tua, ataupun likuiditas. Pengelolaan Investasi menurut OJK yaitu kegiatan yang merumuskan kebijakan dan tujuan sekaligus mengawasi dalam penanaman modal untuk memperoleh laba atau profit.

#### 4. Manajemen Risiko

Risiko adalah sebab akibat atau konsekuensi yang didapat ketika terjadi proses yang sedang berlangsung. Sedangkan manajemen risiko menurut Bramantyo Djohanputro (2008), adalah proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko dan memonitor dan mengendalikan penanganan risiko. Tujuan dari manajemen risiko

adalah meminimalisir resiko yang nanti didapatkan saat mengambil sebuah keputusan yang di ambil oleh perusahaan.

18

## 2.1.8 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

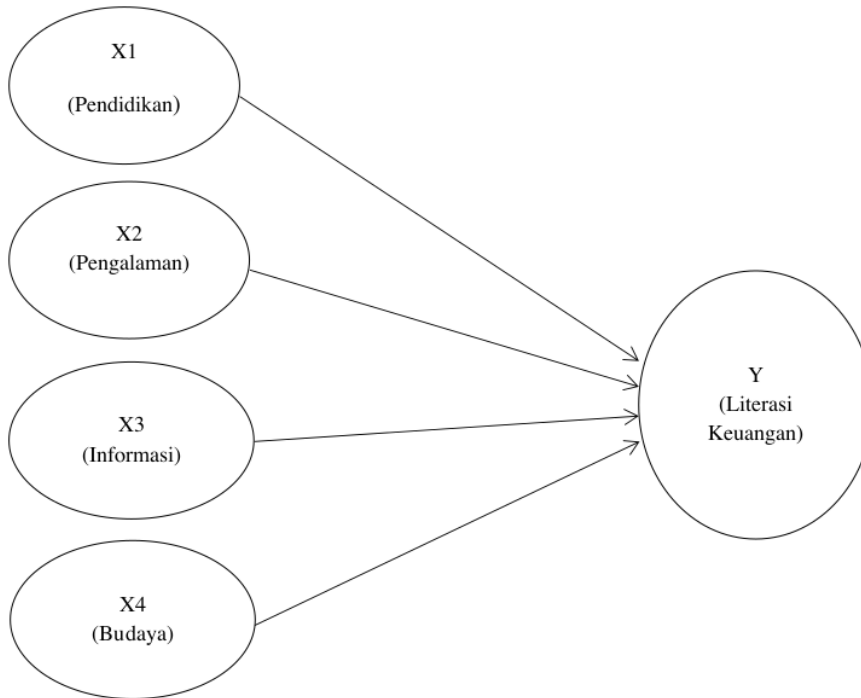
Nama peneliti	Tahun penelitian	Judul skripsi	Hasil penelitian
Widayati	2012	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Status sosial ekonomi tidak berpengaruh terhadap literasi financial.</li> <li>Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh terhadap literasi financial.</li> </ul>
Margaretha & Sari	2015	Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan pada Pengguna Kartu Kredit di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada laki-laki dan perempuan.</li> <li>Ditemukan pengaruh signifikan antar usia, tingkat pendidikan, dan pendapatan terhadap tingkat literasi keuangan.</li> </ul>
Mimelientes a Irman	2018	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (Umri) Pekanbaru	literasi keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh faktor berupa IPK, sedangkan faktor jenis kelamin dan pengalaman kerja tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.
Elly Soraya Nurulhuda & Anis Lutfiati	2020	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan</li> <li>IPK berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan</li> <li>pendapatan orang tua</li> </ul>

			berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan
			• pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan

Sumber : data diolah 2023

## 2.2 Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori yang telah disebutkan dan melihat dari penelitian-penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran yang dibangun dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber : data diolah 2023

## 2.3 Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah, hipotesis tersebut yaitu:

### 2.3.1 Pengaruh Pendidikan terhadap Literasi Keuangan

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan menjadi salah satu upaya untuk menanggulangi kebodohan dan kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Pendidikan merupakan suatu faktor pendukung dalam peningkatan pembangunan ekonomi dikarenakan pendidikan dapat menciptakan suatu pola pikir pembaharuan (inovasi). Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian Hery Indra Saputra Dewa (2019) menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh pada literasi keuangan masyarakat di Lampung Timur. Hal ini diperburuk dengan kemampuan membaca dan memahami tentang bahasa nasional yang rendah. Sehingga untuk menguji peran variabel pendidikan terhadap literasi keuangan maka hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>1</sub> : Pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan Masyarakat Desa Caritas Sogawunasi Kecamatan Lolomatua Kabupaten Nias Selatan.

### 2.3.2 Pengaruh Pengalaman terhadap Literasi Keuangan

Pengalaman dalam mengelola keuangan sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup dimasa yang akan datang. Pengalaman merupakan pembelajaran dalam mengelola keuangan maupun perencanaan investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat terarah dan lebih bijak. Semakin banyak pengalaman keuangan yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula perilaku dalam mengelola keuangannya karena orang tersebut akan lebih memahami manfaat dan risiko suatu produk keuangan (Ameliawati & Setiyani, 2018).

Hasil penelitian Elly Soraya Nurulhuda & Anis Lutfiati (2020) menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh pada literasi keuangan : studi kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-

Syafi'iyah. Maka dari itu, untuk menguji peran variabel pengalaman terhadap literasi keuangan maka hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>2</sub> : Pengalaman berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan Masyarakat Desa Caritas Sogawunasi Kecamatan Lolomatua Kabupaten Nias Selatan

### 2.3.3 Pengaruh Informasi terhadap Literasi Keuangan

Akses informasi keuangan yang lebih luas diharapkan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi. Perkembangan layanan keuangan ini akan menciptakan individu yang semakin cerdas dan bijak dalam menggunakan informasi keuangan sehingga akan tercipta pengambilan keputusan keuangan individu yang lebih baik. Revolusi digital menyebabkan informasi keuangan semakin berkembang dan mudah diakses (Setiono & Cecep, 2018:280).

Wardhani (2018) mengemukakan bahwa seorang yang lebih sering mengakses informasi keuangan cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Untuk menguji peran variabel informasi terhadap literasi keuangan maka hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>3</sub> : Informasi berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan Masyarakat Desa Caritas Sogawunasi Kecamatan Lolomatua Kabupaten Nias Selatan

### 2.3.4 Pengaruh Budaya terhadap Literasi keuangan

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang, serta diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya merupakan suatu kebiasaan. Kebiasaan seperti menabung akan menjadi salah satu awal yang baik untuk mengajarkan literasi keuangan. Sedangkan kebiasaan dalam menghamburkan uang akan menjadi salah satu hal yang membuat literasi keuangan akan memburuk.



Hasil penelitian Hery Indra Saputra Dewa (2019) menunjukkan bahwa budaya berpengaruh pada literasi keuangan masyarakat di Lampung Timur. Untuk menguji peran variabel budaya terhadap literasi keuangan maka hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>4</sub> : Budaya berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan Masyarakat Desa Caritas Sogawunasi Kecamatan Lolomatua Kabupaten Nias Selatan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2020:16) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Sugiyono (2018:60).

Berdasarkan objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan, maka variabel penelitian terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut.

##### **3.2.1 Variabel bebas atau X (*Independent Variabel*)**

Yaitu variabel *simulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan (X1), pengalaman (X2), informasi (X3), dan budaya (X4).

##### **3.2.2 Variabel terikat atau Y (*Dependen Variabel*)**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai

variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah literasi keuangan (Y).

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan” Sugiyono (2018:117). Berdasarkan pengertian tersebut, dalam hal ini populasi yang diambil harus sesuai dengan permasalahan dan jenis instrumen pengumpulan data yang dipilih. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, populasi dalam penelitian ini seluruh masyarakat desa Caritas Sogawunasi, kecamatan Lolomatua, kabupaten Nias Selatan yang memiliki usia 18 tahun keatas dan sudah memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi atau keluarga.

Jumlah penduduk masyarakat desa Caritas Sogawunasi yang memiliki usia 18 tahun keatas sudah dan memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi atau keluarga sebanyak 375 orang.

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian. Sampel penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki usia 18 tahun keatas dan sudah memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi atau keluarga. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purpovise sampling*, yaitu “teknik pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti” Sugiyono (2018:138). Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

keterangan:

$n$  = Jumlah sampel penelitian

$N$  = Jumlah populasi

$E$  = Batas toleransi kesalahan (*Error tolerance*) : 10%

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{375}{1+375 \times 10\%^2}$$

$$n = \frac{375}{4,75}$$

$n = 78,9 = 80$  orang hasil pembulatan.

Dari rumus di atas dengan jumlah populasi 375 orang masyarakat desa Caritas Sogawunasi, kecamatan Lolomatua, kabupaten Nias Selatan, maka diperoleh sampel sebanyak 80 orang.

### 3.4 Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati” Sugiyono (2019:156).

Instrumen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan:

#### 3.4.1 Observasi

Menurut Patton (1990) dalam Haryono (2020:19) menyatakan bahwa “observasi adalah metode penelitian yang penting untuk memahami dan memperkaya pengetahuan tentang fenomena yang diteliti”. Tujuan melakukan observasi dalam penelitian ini yakni, sebagai catatan untuk mengamati secara langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, serta melihat keadaan masyarakat desa Caritas Sogawunasi, kecamatan Lolomatua, kabupaten Nias Selatan.

#### 3.4.2 Kuesioner atau Angket

“Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” Sugiyono (2019:199).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket juga merupakan daftar

pertanyaan yang harus dijawab atau diisi oleh responden berdasarkan keadaan yang terjadi. Angket penelitian ini nantinya akan diberikan kepada masyarakat untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan masyarakat desa Caritas Sogawunasi.

Kuesioner yang diberikan kepada responden menggunakan metode pengukuran skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan

persepsi atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2019:147). Skala likert dalam penelitian ini terdiri dari empat kategori, sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Bobot Kuesioner berdasarkan pada metode Skala Likert**

No	Skala Jawaban	Kode	Nilai
1.	Sangat Setuju	SS	4
2.	Setuju	S	3
3.	Tidak Setuju	TS	2
4.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono, 2019:147).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dalam penelitian ini, agar dapat memperoleh data, peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner disebarkan dengan metode *offline* atau menyebarkan secara langsung kuesioner *hard copy* ke responden. dalam penelitian ini peneliti terjun langsung untuk mendapatkan data dari pihak yang bersangkutan secara langsung atau disebut juga data primer. “Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data” Sugiyono (2018:193).

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:285) “teknik analisis data berkenan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan”. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan masyarakat desa Caritas Sogawunasi.

Model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : literasi keuangan

A : konstanta regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : koefisien regresi

e : error

X<sub>1</sub> : pendidikan

X<sub>2</sub> : pengalaman

X<sub>3</sub> : informasi

X<sub>4</sub> : budaya

### 3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.7.1 Lokasi penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah desa Caritas Sogawunasi, kecamatan Lolomatua, kabupaten Nias Selatan, provinsi Sumatera Utara. Dasar pertimbangan penentuan lokasi karena Caritas Sogawunasi, kecamatan Lolomatua, kabupaten Nias Selatan, provinsi Sumatera Utara mampu memberikan informasi terkait judul yang akan diteliti.

#### 3.7.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2023. Penelitian dilakukan setelah Seminar Proposal.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini proses pengambilan data dilakukan dalam kisaran waktu dua minggu. Data umum menampilkan karakteristik responden mengenai usia responden, jenis kelamin responden, pendidikan terakhir responden, penghasilan per tahun responden. Data khusus yang diambil mengenai pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu pendidikan, pengalaman, informasi dan budaya. Proses pengambilan data ini dilakukan oleh saya sendiri selaku peneliti dan dibantu oleh saudara saya pada saat itu. Data ini diambil untuk mengukur pengaruh pendidikan, pengalaman, informasi dan budaya terhadap literasi keuangan masyarakat di desa Caritas Sogawunasi, kecamatan Lolomatua, kabupaten Nias selatan.

### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil pengambilan data yang dilakukan pada tanggal 01 Agustus - 14 Agustus pada masyarakat desa Caritas Sogawunasi, kecamatan Lolomatua, kabupaten Nias selatan dengan jumlah 80 responden. hasil dan pembahasan menguraikan tentang gambaran umum tempat penelitian, data umum dan data khusus.

**Tabel 4.1 Jumlah Responden Penelitian**

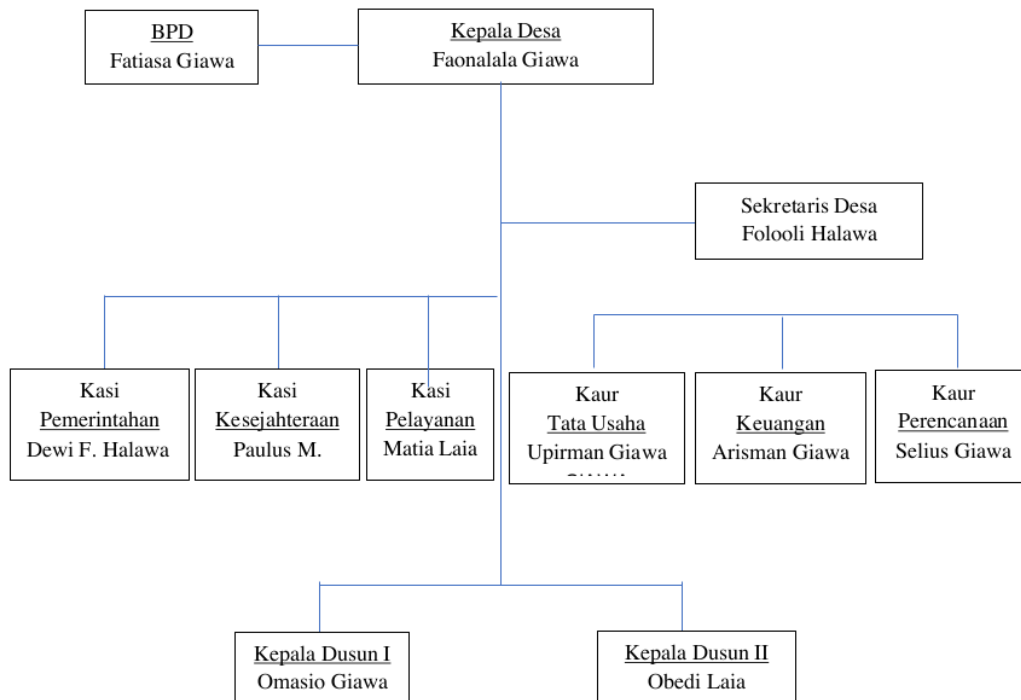
Keterangan	Jumlah
Penyebaran Kuesioner	80
Kuesioner Kembali	80
Kuesioner Tidak Kembali	-
Kuesioner Layak Diolah	80

Sumber: Data diolah 2023

#### 4.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa Caritas sogawunasi merupakan salah satu desa dari 13 (tiga belas) desa yang ada di Kecamatan Lolomatua Kabupaten Nias Selatan. Desa caritas Sogawunasi terdiri dari 2 (dua) dusun yakni dusun 1 (satu) dan dusun 2 (dua).

##### Bagan Struktur Pemerintah Desa Caritas Sogawunasi



#### 4.2.1 Visi dan Misi

##### ❖ Visi

Visi adalah suatu gambaran tentang perencanaan keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan Visi desa Caritas Sogawunasi ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di desa Caritas Sogawunasi seperti pemerintah desa BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat



desa pada umumnya. Visi desa Caritas Sogawunasi adalah: ***“mewujudkan masyarakat yang maju dan aman, cerdas dan sehat serta pelayanan publik yang bersifat transparan, akuntabel, menuju masyarakat desa Caritas Sogawunasi yang damai dan sejahtera”***

Melalui visi ini diharapkan masyarakat menemukan gambaran kondisi masa depan yang lebih baik dan merupakan potret keadaan yang ingin dicapai, dibanding dengan kondisi yang ada saat ini. Melalui rumusan visi ini diharapkan mampu memberikan perubahan masyarakat pada keadaan yang lebih baik, menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengendalikan dan mengontrol perubahan-perubahan yang akan terjadi, mendorong masyarakat untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik, dan menumbuhkan kompetensi sehat pada anggota masyarakat.

#### ❖ Misi

Misi merupakan turunan/penjabaran dan visi yang akan menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain misi merupakan penjabaran lebih operatif dari visi. Penjabaran ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan situasi dan kondisi lingkungan di masa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai visi desa selama masa jabatan kepala desa.

Untuk meraih visi desa seperti yang sudah dijabarkan di atas, dengan mempertimbangkan aspek masalah dan potensi yang ada di desa yang berdasarkan potret desa. Kalender musim dan kelembagaan desa, maka disusunlah misi desa sebagai berikut:

1. Menciptakan kondisi masyarakat yang aman, tertib dan damai;
2. Melaksanakan pembangunan desa yang berkesinambungan dan mengedepankan musyawarah dan gotong-royong
3. Pelayanan kepada masyarakat yang prima, cepat, tepat dan benar;
4. Penataan administrasi pemerintahan desa;
5. Melaksanakan pembinaan kepada masyarakat terhadap kebersihan lingkungan hidup;

6. Melaksanakan pembangunan desa yang tercantum dalam RPJM-  
desa;
7. Meningkatkan hubungan yang harmonis antara masyarakat dengan  
pemerintah desa;
8. Meningkatkan persatuan dan kesatuan masyarakat desa;
9. Memberdayakan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pemberdayaan  
ekonomi masyarakat;
10. Pemberdayaan perangkat sesuai tupoksi masing-masing.

#### 4.2.2 Data Umum

Pada data umum akan menampilkan karakteristik responden dalam bentuk tabel yang terdiri dari usia responden, jenis kelamin responden, pendidikan terakhir responden, penghasilan per tahun responden.

##### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4.2 Berdasarkan Usia**

No.	Usia	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	18-35 tahun	42	52.5%
2	36-60 tahun	38	47.5%
<b>Jumlah</b>		80	100%

Sumber : data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki rentang usia 18-35 tahun adalah sejumlah 42 responden (52.5%) dan responden yang memiliki rentang usia 36-60 tahun adalah sejumlah 38 responden (47.5%).

##### 2. Karakteristik responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.3 Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Laki-laki	26	32.5%
2	Perempuan	54	67.5%
<b>Jumlah</b>		80	100%

Sumber : data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 26 responden (32.5%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan adalah 54 responden (67.5%).

### 3. Karakteristik responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 4.4 Berdasarkan Pendidikan**

No.	Pendidikan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Tidak Ada	24	30%
2	SD	38	47.5%
3	SMP	-	-
4	SMA	15	18.7%
6	Sarjana dan Diatasnya	3	3.75%
<b>Jumlah</b>		80	100%

Sumber : data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yang pendidikannya S1 dan diatasnya sebanyak 3 orang (3.75%), SMA sebanyak 15 orang (18.7%), SMP tidak ada, SD 38 orang (47.5%), dan yang tidak ada pendidikan sebanyak 24 orang (30%).

### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan per Tahun

**Tabel 4.5 Berdasarkan Pendapatan**

No.	Pendapatan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	<50 juta per tahun	71	88.8%
2	0 Juta s/d 500 Juta SD per tahun	9	11.2%
3	500 Juta s/d 10 Milyar per tahun	-	-
<b>Jumlah</b>		80	100%

Sumber : data diolah 2023

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas yang memiliki pendapatan < 50 juta per tahun berjumlah 71 responden (88.8%).

### 4.2.3 Data Khusus

Data khusus dalam penelitian ini yaitu data yang membahas tentang pemahaman masyarakat terhadap literasi keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang terdiri dari pendidikan, pengalaman, informasi dan budaya. Data ini diambil untuk mengukur pengaruh pendidikan, pengalaman, informasi dan budaya terhadap literasi keuangan masyarakat di desa Caritas Sogawunasi, kecamatan Lolomatua, kabupaten Nias selatan.

## 4.3 Pengolahan Angket

### 4.3.1 Pengolahan angket pendidikan

Jumlah butir soal angket pada variabel X1 adalah sebanyak 4 soal yaitu X1.1 sampai dengan X1.4, maka diperoleh skor sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Tabulasi Data Responden Variabel X1**

No	PENDIDIKAN X1				20 Jlh	No	PENDIDIKAN X1				Jlh
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4			X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	
1	4	4	4	4	16	41	4	4	4	4	16
2	4	3	3	4	14	42	3	4	4	4	15
3	3	4	4	2	13	43	4	3	3	4	14
4	3	3	3	4	13	44	3	4	4	4	15
5	4	4	4	4	16	45	3	3	3	3	12
6	4	3	3	3	13	46	4	4	4	4	16
7	3	4	4	3	14	47	4	4	4	3	15
8	4	2	2	3	11	48	4	4	4	4	16
9	4	3	3	2	12	49	4	4	4	3	15
10	4	3	3	4	14	50	4	3	3	4	14
11	3	4	4	4	15	51	4	3	3	3	13
12	3	3	3	2	11	52	4	3	3	4	14
13	3	4	4	4	15	53	4	3	3	3	13
14	4	4	4	4	16	54	3	4	4	4	15
15	3	4	4	4	15	55	3	4	4	4	15
16	4	4	4	3	15	56	3	4	4	4	15
17	3	3	3	3	12	57	3	4	4	3	14
18	3	3	3	3	12	58	4	4	4	3	15
19	4	4	4	4	16	59	4	4	4	4	16
20	3	4	4	4	15	60	4	4	4	4	16
21	4	4	4	4	16	61	4	4	4	4	16

22	4	3	3	3	13	62	3	4	4	3	14
23	4	4	4	3	15	63	3	3	3	3	12
24	4	3	3	4	14	64	3	3	3	4	13
25	4	4	4	4	16	65	4	3	3	4	14
26	3	2	2	2	9	66	4	3	3	3	13
27	3	3	3	4	13	67	4	4	4	4	16
28	4	3	3	3	13	68	4	4	4	4	16
29	4	4	4	4	16	69	4	4	4	3	15
30	4	3	3	3	13	70	4	4	4	3	15
31	4	4	4	4	16	71	3	4	4	4	15
32	3	3	3	4	13	72	4	3	3	4	14
33	4	4	4	4	16	73	3	3	3	4	13
34	3	4	4	4	15	74	4	3	3	4	14
35	4	4	4	3	15	75	3	3	3	3	12
36	4	4	4	3	15	76	4	3	3	3	13
37	3	4	4	3	14	77	3	3	3	3	12
38	3	3	3	3	12	78	3	3	3	4	13
39	4	4	4	3	15	79	4	4	4	4	16
40	4	4	4	4	16	80	4	3	3	4	14

Sumber: data diolah 2023

#### 4.3.2 Pengolahan Angket Pengalaman

Jumlah butir soal angket pada variabel X2 adalah sebanyak 5 soal yaitu X2.1 sampai dengan X2.5, maka diperoleh skor sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Tabulasi Data Responden Variabel X2**

No	PENGALAMAN X2					Jlh	No	PENGALAMAN X2					Jlh
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5			X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
1	4	4	4	4	4	20	41	4	4	4	4	4	20
2	4	3	4	4	4	19	42	3	4	3	4	3	17
3	3	4	3	2	4	16	43	4	3	4	4	4	19
4	3	3	3	4	4	17	44	3	4	3	4	3	17
5	4	4	4	4	4	20	45	3	3	3	3	4	16
6	4	3	4	3	4	18	46	4	4	4	4	4	20
7	3	4	3	3	4	17	47	4	4	4	3	4	19
8	4	2	4	3	3	16	48	4	4	4	4	4	20
9	4	3	4	3	4	18	49	4	4	4	3	3	18
10	4	3	4	4	3	18	50	4	3	4	4	3	18
11	3	4	3	4	3	17	51	4	3	4	3	3	17
12	3	3	3	2	3	14	52	4	3	4	4	3	18
13	3	4	3	4	4	18	53	4	3	4	3	4	18
14	4	4	4	4	4	20	54	3	4	3	4	4	18

15	3	4	3	4	4	18	55	3	4	3	4	4	18
16	4	4	4	3	4	19	56	3	4	3	4	4	18
17	3	3	3	3	3	15	57	3	4	3	3	4	17
18	3	3	3	4	4	17	58	4	4	4	3	4	19
19	4	4	4	4	4	20	59	4	4	4	4	4	20
20	3	4	3	4	3	17	60	4	4	4	4	4	20
21	4	4	4	4	3	19	61	4	4	4	4	4	20
22	4	3	4	3	3	17	62	3	4	3	3	3	16
23	4	4	4	3	3	18	63	3	3	3	3	3	15
24	4	3	4	4	4	19	64	3	3	3	4	3	16
25	4	4	4	4	4	20	65	4	3	4	4	3	18
26	3	4	3	3	4	17	66	4	3	4	3	4	18
27	3	3	3	4	4	17	67	4	4	4	4	4	20
28	4	3	4	3	3	17	68	4	4	4	4	4	20
29	4	4	4	4	4	20	69	4	4	4	3	4	19
30	4	3	4	3	4	18	70	4	4	4	3	4	19
31	4	4	4	4	3	19	71	3	4	3	4	4	18
32	3	3	3	4	3	16	72	4	3	4	4	4	19
33	4	4	4	4	3	19	73	3	3	3	4	4	17
34	3	4	3	4	4	18	74	4	3	4	4	4	19
35	4	4	4	3	4	19	75	3	3	3	4	4	17
36	4	4	4	3	3	18	76	4	3	4	3	3	17
37	3	4	3	3	4	17	77	3	3	4	3	3	16
38	3	3	3	3	3	15	78	3	3	3	4	3	16
39	4	4	4	3	3	18	79	4	4	4	4	4	20
40	4	4	4	4	4	20	80	3	3	3	4	3	16

Sumber : data diolah 2023

#### 4.3.3 Pengolahan Angket Informasi

Jumlah butir soal angket pada variabel X3 adalah sebanyak 4 soal yaitu X3.1 sampai dengan X3.4, maka diperoleh skor sebagai berikut:

Tabel 4.8 Tabulasi Data Responden Variabel X3

No	INFORMASI X3				Jlh	No	INFORMASI X3				Jlh
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4			X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	
1	4	4	3	4	15	41	4	4	3	4	15
2	4	3	4	4	15	42	3	4	3	4	14
3	3	4	4	2	13	43	4	3	4	4	15
4	3	3	2	4	12	44	3	4	4	4	15
5	4	4	4	4	16	45	3	3	4	3	13
6	4	3	4	3	14	46	4	4	4	4	16

7	3	4	3	3	13	47	4	4	3	3	14
8	4	2	4	3	13	48	4	4	3	4	15
9	4	3	4	2	13	49	4	4	4	3	15
10	4	3	4	4	15	50	4	3	3	4	14
11	3	4	4	4	15	51	4	3	4	3	14
12	3	3	4	2	12	52	4	3	4	4	15
13	3	4	4	4	15	53	4	3	3	3	13
14	4	4	4	4	16	54	3	4	3	4	14
15	3	4	4	4	15	55	3	4	3	4	14
16	4	4	4	3	15	56	3	4	4	4	15
17	3	3	3	3	12	57	3	4	4	3	14
18	3	3	4	3	13	58	4	4	4	3	15
19	4	4	3	4	15	59	4	4	3	4	15
20	3	4	3	4	14	60	4	4	3	4	15
21	4	4	3	4	15	61	4	4	4	4	16
22	4	3	4	3	14	62	3	4	3	3	13
23	4	4	4	3	15	63	3	3	4	3	13
24	4	3	4	4	15	64	3	3	3	4	13
25	4	4	4	4	16	65	4	3	4	4	15
26	3	2	3	2	10	66	4	3	3	3	13
27	3	3	4	4	14	67	4	4	4	4	16
28	4	3	4	3	14	68	4	4	4	4	16
29	4	4	3	4	15	69	4	4	3	3	14
30	4	3	3	3	13	70	4	4	3	3	14
31	4	4	3	4	15	71	3	4	3	4	14
32	3	3	4	4	14	72	4	3	4	4	15
33	4	4	4	4	16	73	3	3	3	4	13
34	3	4	3	4	14	74	4	3	4	4	15
35	4	4	4	3	15	75	3	3	3	3	12
36	4	4	3	3	14	76	4	3	4	3	14
37	3	4	3	3	13	77	3	3	3	3	12
38	3	3	4	3	13	78	3	3	3	4	13
39	4	4	4	3	15	79	4	4	4	4	16
40	4	4	3	4	15	80	3	4	3	4	14

Sumber : data diolah 2023

#### 4.3.4 Pengolahan Angket Budaya

Jumlah butir soal angket pada variabel X4 adalah sebanyak 4 soal yaitu X4.1 sampai dengan X4.4, maka diperoleh skor sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Tabulasi Data Responden Variabel X4**

No	BUDAYA X4	Jlh	No	BUDAYA X4	Jlh
----	-----------	-----	----	-----------	-----

	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4			X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	
1	4	4	3	4	15	41	4	4	3	4	15
2	4	3	3	4	14	42	3	4	3	4	14
3	3	4	3	2	12	43	4	3	4	4	15
4	3	3	2	4	12	44	3	4	4	4	15
5	4	4	4	4	16	45	3	3	4	3	13
6	4	3	3	3	13	46	4	4	4	4	16
7	3	4	3	3	13	47	4	4	3	3	14
8	4	2	4	3	13	48	4	4	3	4	15
9	4	3	3	2	12	49	4	4	4	3	15
10	4	3	3	4	14	50	4	3	3	4	14
11	3	4	3	4	14	51	4	3	4	3	14
12	3	3	4	2	12	52	4	3	4	4	15
13	3	4	4	4	15	53	4	3	3	3	13
14	4	4	4	4	16	54	3	4	3	4	14
15	3	4	4	4	15	55	3	4	3	4	14
16	4	4	4	3	15	56	3	4	4	4	15
17	3	3	3	3	12	57	3	4	4	3	14
18	3	3	4	3	13	58	4	4	3	3	14
19	4	4	3	4	15	59	4	4	3	4	15
20	3	4	3	4	14	60	4	4	4	4	16
21	4	4	3	4	15	61	4	4	4	4	16
22	4	3	3	3	13	62	3	4	3	3	13
23	4	4	3	3	14	63	3	3	4	3	13
24	4	3	4	4	15	64	3	3	4	4	14
25	4	4	4	4	16	65	4	3	3	4	14
26	3	2	3	2	10	66	4	3	3	3	13
27	3	3	4	4	14	67	4	4	4	4	16
28	4	3	4	3	14	68	4	4	3	4	15
29	4	4	3	4	15	69	4	4	3	3	14
30	4	3	3	3	13	70	4	4	4	3	15
31	4	4	3	4	15	71	3	4	4	4	15
32	3	3	4	4	14	72	4	3	4	4	15
33	4	4	4	4	16	73	3	3	3	4	13
34	3	4	3	4	14	74	4	3	3	4	14
35	4	4	4	3	15	75	3	3	3	3	12
36	4	4	3	3	14	76	4	3	3	3	13
37	3	4	3	3	13	77	3	3	4	3	13
38	3	3	4	3	13	78	3	3	3	4	13
39	4	4	4	3	15	79	4	4	4	4	16
40	4	4	3	4	15	80	4	4	3	4	15

Sumber : data diolah 2023



### 4.3.5 Pengolahan Angket Literasi Keuangan

Jumlah butir soal angket pada variabel Y adalah sebanyak 5 soal yaitu Y.1 sampai dengan Y.5, maka diperoleh skor sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Tabulasi Data Responden Variabel X**

No	LITERASI KEUANGAN Y					Jlh	No	LITERASI KEUANGAN Y					Jlh
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5			Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	
1	4	4	4	4	3	19	41	4	4	4	3	4	19
2	4	4	4	4	3	19	42	3	4	4	3	3	17
3	3	2	3	3	3	14	43	4	3	4	4	4	19
4	3	4	3	4	3	17	44	3	4	4	3	4	18
5	4	4	4	4	4	20	45	3	3	3	4	3	16
6	4	3	3	4	4	18	46	4	4	4	4	4	20
7	3	3	4	3	3	16	47	4	4	3	3	4	18
8	4	3	3	3	4	17	48	4	3	4	3	4	18
9	4	2	3	3	4	16	49	4	4	3	3	4	18
10	4	4	4	4	3	19	50	4	4	3	4	4	19
11	3	4	4	4	3	18	51	4	3	3	4	4	18
12	3	2	3	4	3	15	52	4	3	4	4	4	19
13	3	4	4	4	3	18	53	4	3	3	3	4	17
14	4	4	4	4	4	20	54	3	4	4	3	3	17
15	3	4	4	4	3	18	55	3	4	4	4	3	18
16	4	3	4	4	4	19	56	3	4	4	4	3	18
17	3	3	3	3	3	15	57	3	4	4	3	3	17
18	3	3	3	4	3	16	58	4	3	4	3	4	18
19	4	4	4	3	4	19	59	4	3	4	4	4	19
20	3	4	3	4	3	17	60	4	4	4	3	4	19
21	4	4	4	3	4	19	61	4	4	4	4	4	20
22	4	3	3	4	4	18	62	3	3	4	3	3	16
23	4	3	4	3	4	18	63	3	4	3	3	3	16
24	4	4	3	4	4	19	64	3	3	3	4	4	17
25	4	4	4	4	4	20	65	4	3	4	4	4	19
26	3	3	2	3	3	14	66	4	3	3	3	4	17
27	3	4	3	4	3	17	67	4	4	4	4	4	20
28	4	3	3	3	4	17	68	4	4	4	3	4	19
29	4	4	4	3	4	19	69	4	3	4	3	4	18
30	4	3	3	3	4	17	70	4	4	4	3	4	19
31	4	3	4	4	4	19	71	3	3	4	4	4	18
32	3	4	3	4	4	18	72	4	3	4	4	4	19
33	4	4	4	4	4	20	73	3	3	3	4	4	17
34	3	4	4	4	3	18	74	4	3	3	4	4	18
35	4	4	4	3	4	19	75	3	3	3	3	3	15
36	4	3	3	3	4	17	76	4	4	3	3	4	18

37	3	3	4	3	3	16	77	3	4	3	3	3	16
38	3	3	3	4	3	16	78	3	4	3	4	3	17
39	4	3	4	3	4	18	79	4	4	4	4	4	20
40	4	4	4	3	4	19	80	4	4	4	3	3	18

Sumber : data diolah 2023

#### 4.3.6 Uji Validitas Butir Soal

Untuk mengetahui tingkat validitas item, maka dilakukan dengan mengkonsultasikan pada harga kritik *product moment* dengan kepercayaan 95%. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item soal tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid. Diketahui bahwa jumlah responden adalah 80 orang, maka uji validitas butir soal sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Distribusi Jumlah Pertanyaan Berdasarkan Variabel**

No	Variabel	Jumlah Pertanyaan
1	Pendidikan	4
2	Pengalaman	5
3	Informasi	4
4	Budaya	4
5	Literasi Keuangan	5
	Total Pertanyaan	22

Sumber data diolah: 2023

#### 1. Uji Validitas Variabel Pendidikan (X1)

**Tabel 4.12 Korelasi Pendidikan (X<sub>1</sub>)**

		Correlations				
		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	totalx1
x1.1	Pearson Correlation	1	.078	.078	.099	.417**
	Sig. (2-tailed)		.491	.491	.383	<.001
	N	80	80	80	80	80
x1.2	Pearson Correlation	.078	1	1.000**	.287**	.859**
	Sig. (2-tailed)	.491		<.001	.010	<.001
	N	80	80	80	80	80
x1.3	Pearson Correlation	.078	1.000**	1	.287**	.859**
	Sig. (2-tailed)	.491	<.001		.010	<.001
	N	80	80	80	80	80

x1.4	Pearson Correlation	.099	.287**	.287**	1	.630**
	Sig. (2-tailed)	.383	.010	.010		<.001
	N	80	80	80	80	80
totalx1	Pearson Correlation	.417**	.859**	.859**	.630**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	80	80	80	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : IBM SPSS 29 (data diolah)

17 Untuk mengetahui tingkat validitas item, maka dilakukan konsultan pada harga kritik *product moment*, dengan kepercayaan 95%. Apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  *product moment* maka butir soal kuesioner dinyatakan valid, sebaliknya Apabila nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  *product moment* maka butir soal kuesioner dinyatakan tidak valid. Sesuai dengan item dalam penelitian ini, nilai  $r_{tabel}$  *product moment* 12 untuk n 80 pada signifikansi 5% adalah 0,220.

12 Berdasarkan perbandingan antara nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa semua butir soal untuk Variabel pendidikan (X1) adalah valid.

## 2. Uji Validitas Variabel Pengalaman (X2)

Tabel 4.13 Korelasi Pengalaman (X<sub>2</sub>)

		Correlations					
		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	totalx2
x2.1	Pearson Correlation	1	.049	.974**	.019	.105	.713**
	Sig. (2-tailed)		.666	<.001	.868	.352	<.001
	N	80	80	80	80	80	80
x2.2	Pearson Correlation	.049	1	.022	.138	.291**	.523**
	Sig. (2-tailed)	.666		.849	.221	.009	<.001
	N	80	80	80	80	80	80
x2.3	Pearson Correlation	.974**	.022	1	-.008	.073	.683**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.849		.942	.521	<.001
	N	80	80	80	80	80	80
x2.4	Pearson Correlation	.019	.138	-.008	1	.155	.471**
	Sig. (2-tailed)	.868	.221	.942		.171	<.001
	N	80	80	80	80	80	80
x2.5	Pearson Correlation	.105	.291**	.073	.155	1	.547**

	Sig. (2-tailed)	.352	.009	.521	.171		<.001
	N	80	80	80	80	80	80
totalx2	Pearson Correlation	.713**	.523**	.683**	.471**	.547**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	80	80	80	80	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : IBM SPSS 29 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas maka perbandingan antara nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa semua butir soal untuk Variabel pendidikan (X1) adalah valid.

### 3. Uji Validitas Variabel Informasi (X3)

Tabel 4.14 Korelasi Informasi (X3)

		x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	totalx3
x3.1	Pearson Correlation	1	.075	.205	.078	.574**
	Sig. (2-tailed)		.509	.068	.493	<.001
	N	80	80	80	80	80
x3.2	Pearson Correlation	.075	1	-.116	.306**	.590**
	Sig. (2-tailed)	.509		.305	.006	<.001
	N	80	80	80	80	80
x3.3	Pearson Correlation	.205	-.116	1	-.104	.419**
	Sig. (2-tailed)	.068	.305		.358	<.001
	N	80	80	80	80	80
x3.4	Pearson Correlation	.078	.306**	-.104	1	.623**
	Sig. (2-tailed)	.493	.006	.358		<.001
	N	80	80	80	80	80
totalx3	Pearson Correlation	.574**	.590**	.419**	.623**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	80	80	80	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : IBM SPSS 29 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas maka perbandingan antara nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa semua butir soal untuk Variabel pendidikan (X1) adalah valid.

#### 4. Uji Validitas Variabel Budaya (X4)

Tabel 4.15 Korelasi Budaya (X4)

		Correlations				
		x4.1	x4.2	x4.3	x4.4	totalx4
x4.1	Pearson Correlation	1	.096	-.022	.099	.486**
	Sig. (2-tailed)		.395	.849	.383	<.001
	N	80	80	80	80	80
x4.2	Pearson Correlation	.096	1	-.011	.306**	.636**
	Sig. (2-tailed)	.395		.923	.006	<.001
	N	80	80	80	80	80
x4.3	Pearson Correlation	-.022	-.011	1	.025	.430**
	Sig. (2-tailed)	.849	.923		.823	<.001
	N	80	80	80	80	80
x4.4	Pearson Correlation	.099	.306**	.025	1	.678**
	Sig. (2-tailed)	.383	.006	.823		<.001
	N	80	80	80	80	80
totalx4	Pearson Correlation	.486**	.636**	.430**	.678**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	80	80	80	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : IBM SPSS 29 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas maka perbandingan antara nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa semua butir soal untuk Variabel pendidikan (X1) adalah valid.

#### 5. Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (Y)

Tabel 4.16 Correlations Y

		Correlations					
		y.1	y.2	y.3	y.4	y.5	Y
y.1	Pearson Correlation	1	.023	.239*	-.089	.762**	.669**
	Sig. (2-tailed)		.843	.033	.434	<.001	<.001
	N	80	80	80	80	80	80
y.2	Pearson Correlation	.023	1	.338**	.088	-.091	.533**
	Sig. (2-tailed)	.843		.002	.439	.424	<.001
	N	80	80	80	80	80	80
y.3	Pearson Correlation	.239*	.338**	1	.041	.112	.636**
	Sig. (2-tailed)	.033	.002		.718	.323	<.001

N	80	80	80	80	80	80
y.4 Pearson Correlation	-.089	.088	.041	1	-.065	.350**
Sig. (2-tailed)	.434	.439	.718		.569	.001
N	80	80	80	80	80	80
y.5 Pearson Correlation	.762**	-.091	.112	-.065	1	.585**
Sig. (2-tailed)	<.001	.424	.323	.569		<.001
N	80	80	80	80	80	80
Y Pearson Correlation	.669**	.533**	.636**	.350**	.585**	1
Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.001	<.001	
N	80	80	80	80	80	80

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas maka perbandingan antara nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa semua butir soal untuk Variabel pendidikan (X1) adalah valid.

#### 4.3.7 Uji Realibilitas

Tabel 4.17 Hasil Uji Reliabel

Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha	N of Items			
.887	22			

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	74.75	36.747	.559	.881
x1.2	74.83	36.045	.600	.879
x1.3	74.83	36.045	.600	.879
x1.4	74.84	35.657	.605	.879
x2.1	74.76	36.715	.561	.881
x2.2	74.80	36.947	.485	.882
x2.3	74.75	36.949	.524	.882
x2.4	74.79	36.701	.500	.882
x2.5	74.74	38.880	.196	.890
x3.1	74.76	36.715	.561	.881
x3.2	74.81	36.078	.596	.879
x3.3	74.83	39.513	.079	.893

x3.4	74.84	35.657	.605	.879
x4.1	74.75	36.747	.559	.881
x4.2	74.81	36.078	.596	.879
x4.3	74.93	39.387	.099	.893
x4.4	74.84	35.657	.605	.879
y.1	74.75	36.747	.559	.881
y.2	74.86	36.956	.434	.884
y.3	74.79	35.663	.701	.876
y.4	74.84	39.226	.132	.892
y.5	74.74	37.259	.473	.883

Sumber : IBM SPSS 29 (diolah)

<sup>12</sup> Berdasarkan tabel output “item – Total Statistic” diketahui nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted untuk seluruh (22) butir soal > 0,80, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir soal untuk variabel X1, X2, X3, X4 dan Y dinyatakan reliabel.

#### 4.3.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisa regresi linear berganda bertujuan untuk ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 4.18 Koefisien hasil uji analisis regresi**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.377	.806		.468	.641
X1	-.236	.088	-.252	-2.676	.009
X2	.313	.067	.325	4.700	<.001
X3	.543	.135	.456	4.027	<.001
X4	.530	.134	.451	3.940	<.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : IBM SPSS 29 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 0,377 dan untuk X1 sebesar -0,236, X2 sebesar 0,313, X3 sebesar 0,543 dan X4 sebesar 0,530. Maka model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0,377 + -0,236X_1 + 0,313X_2 + 0,543X_3 + 0,530X_4 + e$$

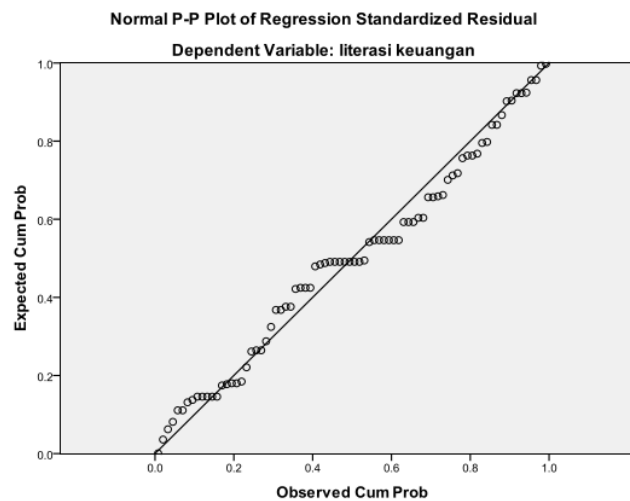
Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa X1, X2, X3 dan X4 pada penelitian ini berpengaruh pada Y.

#### 4.3.9 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Menurut Gunawan (2020) uji normalitas data adalah uji yang digunakan untuk mengetahui serta mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak, dan juga apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Menurut Imam Ghozali (2011:161) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.



Gambar 4.1 Hasil Normalitas

Sumber : IBM SPSS 29 (diolah)

Sesuai dengan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dikarenakan data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.



## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011:207) tidak terjadi gejala multikolinearitas, apabila nilai *Tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00.

**Tabel 4.19 Koefisien**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.377	.806		.468	.641		
Pendidikan	-.236	.088	-.252	-2.676	.009	.190	5.262
Pengalaman	.313	.067	.325	4.700	.000	.353	2.830
Informasi	.543	.135	.456	4.027	.000	.132	7.581
Budaya	.530	.134	.451	3.940	.000	.129	7.753

a. Dependent Variable: literasi keuangan

Sumber : IBM SPSS 29 (diolah)

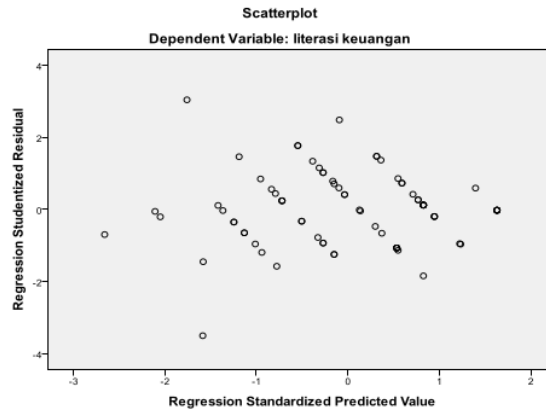
Melalui tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa :

1. Nilai *tolerance* pendidikan (X1) sebesar 0,190 > 0,100 dan nilai VIF 5,262 < 10,00. Dengan demikian, tidak ada gejala multikolinearitas pada data penelitian.
2. Nilai *tolerance* pengalaman (X2) sebesar 0,353 > 0,100 dan nilai VIF 2,830 < 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas pada data penelitian.
3. Nilai *tolerance* informasi (X3) sebesar 0,132 > 0,100 dan nilai VIF 7,581 < 10,00. Dengan demikian, tidak ada gejala multikolinearitas pada data penelitian.
4. Nilai *tolerance* budaya (X4) sebesar 0,129 > 0,100 dan nilai VIF 7,753 < 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas pada data penelitian.

## 3. Uji Heteroskedastias Scatterplots

Menurut Imam Ghozali (2011:139) tidak terjadi heteroskedastias, apabila tidak ada pola yang jelas (bergelombang,

melebar dan menyamping pada gambar *scatterplots*, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 4.2 Hasil Heteroskedastistias

Sumber : IBM SPSS 29 (diolah)

Asumsi untuk pola gambar 4.2 heteroskedastistias diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastistias dalam penelitian.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2011:111) tidak ada gejala autokorelasi, apabila nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan (4-du).

Tabel 4.20 Hasil Uji Autokorelasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	.934 <sup>a</sup>	.873	.866	.522	2.230

a. Predictors: (Constant), budaya, pengalaman, pendidikan, informasi

b. Dependent Variable: literasi keuangan

Sumber : IBM SPSS 29 (diolah)

Nilai du pada distribusi nilai tabel durbin Watson berdasarkan k(4) dan N(80) dengan signifikansi 5%, maka diperoleh du = 1,7430 maka nilai d = 2,230

( $4-2,230=1,770$ ), dengan demikian jika  $d > du$  maka tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.3.10 Uji parsial (Uji t)

##### 1. Koefisien Determinasi

**Tabel 4.21 Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	.934 <sup>a</sup>	.873	.866	.522	2.230

a. Predictors: (Constant), budaya, pengalaman, pendidikan, informasi

b. Dependent Variable: literasi keuangan

Sumber : IBM SPSS 29 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, X3, dan X4 secara signifikan terhadap variabel Y memperoleh pengaruh sebesar 0,873 atau 87,3% dan sisanya 12,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

##### 2. Hasil Uji t

Menurut Imam Ghozali (2011:101) jika nilai sig. < 0,05 maka variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

**Tabel 4.22 hasil uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.377	.806		.468	.641
X1	-.236	.088	-.252	-2.676	.009
X2	.313	.067	.325	4.700	<.001
X3	.543	.135	.456	4.027	<.001
X4	.530	.134	.451	3.940	<.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : IBM SPSS 29 (diolah)

Dengan adanya judul tabel 4.22 diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Variabel pendidikan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -2,676 dan nilai signifikan sebesar 0,009. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ( $\leq 0,05$ ) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$ . Dengan demikian variabel pendidikan ( $X_1$ ) terbukti secara statistik berpengaruh terhadap variabel literasi keuangan (Y).
- b. Variabel pengalaman memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 4,700 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ( $\leq 0,05$ ) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian variabel pengalaman ( $X_2$ ) terbukti secara statistik berpengaruh terhadap variabel literasi keuangan (Y).
- c. Variabel informasi memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 4,027 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ( $\leq 0,05$ ) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian variabel informasi ( $X_3$ ) terbukti secara statistik berpengaruh terhadap variabel literasi keuangan (Y).
- d. Variabel budaya memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 3,940 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ( $\leq 0,05$ ) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian variabel

budaya (X<sub>4</sub>) terbukti secara statistik berpengaruh terhadap variabel literasi keuangan (Y).

#### 4.3.11 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Imam Ghozali (2011:101) jika nilai sig. < 0,05 maka variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

**Tabel 4.23 Hasil Uji Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	140.483	4	35.121	129.095	<,001 <sup>b</sup>
Residual	20.404	75	.272		
Total	160.887	79			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X<sub>4</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>1</sub>, X<sub>3</sub>

Sumber : IBM SPSS 29 (diolah)

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, dan X<sub>4</sub> secara signifikan terhadap Y adalah 0,001 < 0,05 dan nilai F hitung 129,095 > 2,49, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian ini diterima yang berarti terdapat pengaruh X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, dan X<sub>4</sub> secara simultan terhadap Y.

#### 4.4 ANALISA DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian antara pendidikan, pengalaman, informasi, budaya dan literasi keuangan pada masyarakat desa Caritas Sogawunasi menunjukkan bahwa:

##### 1. Pengaruh Pendidikan terhadap literasi keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian data, tabel hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien regresi pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, sehingga hipotesis dinyatakan teruji. Artinya tingkat pendidikan signifikan pengaruhnya untuk meningkatkan literasi keuangan. Jadi, variabel pendidikan (X<sub>1</sub>) terbukti secara statistik berpengaruh terhadap variabel literasi keuangan (Y).

2. Pengaruh pengalaman terhadap literasi keuangan.  
Berdasarkan hasil pengujian data, tabel hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien regresi pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, sehingga hipotesis dinyatakan teruji. Artinya tingkat pengalaman signifikan pengaruhnya untuk meningkatkan literasi keuangan. Jadi, variabel pengalaman ( $X_2$ ) terbukti secara statistik berpengaruh terhadap variabel literasi keuangan ( $Y$ ).
3. Pengaruh informasi terhadap literasi keuangan.  
Berdasarkan hasil pengujian data, tabel hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien regresi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, sehingga hipotesis dinyatakan teruji. Artinya tingkat informasi signifikan pengaruhnya untuk meningkatkan literasi keuangan. Jadi, variabel informasi ( $X_3$ ) terbukti secara statistik berpengaruh terhadap variabel literasi keuangan ( $Y$ ).
4. Pengaruh budaya terhadap literasi keuangan.  
Berdasarkan hasil pengujian data, tabel hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien regresi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, sehingga hipotesis dinyatakan teruji. Artinya tingkat budaya signifikan pengaruhnya untuk meningkatkan literasi keuangan. Jadi, variabel budaya ( $X_4$ ) terbukti secara statistik berpengaruh terhadap variabel literasi keuangan ( $Y$ ).
5. Perhitungan validasi variabel  $X$  dan  $Y$  menunjukkan bahwa seluruh angket yang telah disebar ke semua responden sebanyak 80 orang dinyatakan valid dapat dilihat pada angket soal  $X_1$  (pendidikan) adalah  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0.417, 0.859, 0.859, 0.630 > 0.220),  $X_2$  (pengalaman) adalah  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0.713, 0.523, 0.683, 0.471, 0.547 > 0.220),  $X_3$  (informasi) adalah  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0.547, 0.590, 0.419, 0.623 > 0.220),  $X_4$  (budaya) adalah  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0.486, 0.636, 0.430, 0.678 > 0.220) dan  $Y$  (literasi keuangan) adalah (0.669, 0.533, 0.636, 0.350, 0.585 > 0.220).
6. Perhitungan uji reabilitas dari variabel  $X$  dan  $Y$  dinyatakan seluruh item soal reliabel dengan perhitungan angket menggunakan SPSS  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

7. Perhitungan uji asumsi klasik menunjukkan bahwa, data dalam penelitian ini memiliki model regresi berdistribusi normal, tidak ada gejala multikolinearitas, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas serta tidak terjadi gejala autokorelasi.
8. Perhitungan simultan uji f menunjukkan nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, X3, dan X4 secara signifikan terhadap Y, adalah  $0,001 < 0,05$  dan nilai F hitung  $129.095 > 2.49$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian ini diterima yang berarti terdapat pengaruh X1, X2, X3, dan X4 secara simultan terhadap Y.

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan masyarakat desa Caritas Sogawunasi, kecamatan Lolomatua, kabupaten Nias Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh pendidikan terhadap literasi keuangan masyarakat desa Caritas Sogawunasi, kecamatan Lolomatua, kabupaten Nias Selatan, dimana nilai sig. < 0,05 atau 0,009 < 0,05. Dengan demikian variabel pendidikan ( $X_1$ ) terbukti secara statistik berpengaruh terhadap variabel literasi keuangan (Y).
2. Ada pengaruh pengalaman terhadap literasi keuangan masyarakat desa Caritas Sogawunasi, kecamatan Lolomatua, kabupaten Nias Selatan, dimana nilai sig. < 0,05 atau 0,001 < 0,05. Dengan demikian variabel pengalaman ( $X_2$ ) terbukti secara statistik berpengaruh terhadap variabel literasi keuangan (Y).
3. Ada pengaruh informasi terhadap literasi keuangan masyarakat desa Caritas Sogawunasi, kecamatan Lolomatua, kabupaten Nias Selatan, dimana nilai sig. < 0,05 atau 0,001 < 0,05. Dengan demikian variabel informasi ( $X_3$ ) terbukti secara statistik berpengaruh terhadap variabel literasi keuangan (Y).
4. Ada pengaruh budaya terhadap literasi keuangan masyarakat desa Caritas Sogawunasi, kecamatan Lolomatua, kabupaten Nias Selatan, dimana nilai sig. < 0,05 atau 0,001 < 0,05. Dengan demikian variabel budaya ( $X_4$ ) terbukti secara statistik berpengaruh terhadap variabel literasi keuangan (Y).
5. Dari perhitungan koefisien determinan, maka diperoleh koefisien determinan untuk korelasi variabel X terhadap variabel Y sebesar 87,3%. Dengan kata lain, variabel X mempunyai korelasi sebesar



87,3% terhadap literasi keuangan sedangkan 12,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan saran yang sekiranya dapat berguna untuk penelitian berikutnya, antara lain:

### **5.2.1 Bagi Responden**

Responden hendaknya memahami informasi yang diberikan mengenai pengaruh rendahnya literasi keuangan dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi melalui media sosial, memperbaiki budaya (kebiasaan) buruk tentang pengelolaan keuangan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan.

### **5.2.2 Bagi Tempat Penelitian**

Pemerintah desa sebaiknya memberikan edukasi dengan metode penjelasan kepada masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan, sehingga pengetahuan masyarakat dapat meningkat.

### **5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti berharap adanya penelitian lanjutan sejenis di luar variabel pendidikan, pengalaman, informasi dan budaya.

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI KEUANGAN MASYARAKAT DESA CARITAS SOGAWUNASI, KECAMATAN LOLOMATUA, KABUPATEN NIAS SELATAN

## ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.itbwigalumajang.ac.id">repository.itbwigalumajang.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="https://repository.uir.ac.id">repository.uir.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://www.bcalife.co.id">www.bcalife.co.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="https://repository.umy.ac.id">repository.umy.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://uia.e-journal.id">uia.e-journal.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://landx.id">landx.id</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://j-las.lemkomindo.org">j-las.lemkomindo.org</a> Internet Source	1%
8	<a href="https://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a> Internet Source	1%

[repository.uin-suska.ac.id](https://repository.uin-suska.ac.id)

9	Internet Source	1 %
10	docplayer.info Internet Source	1 %
11	pdfcoffee.com Internet Source	1 %
12	journal.uwks.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1 %
14	repository.umsu.ac.id Internet Source	1 %
15	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1 %
16	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1 %
17	ejournal.stiepembnas.ac.id Internet Source	1 %
18	repositori.usu.ac.id Internet Source	1 %
19	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	1 %
20	repository.uinsu.ac.id Internet Source	

1 %

21

Submitted to Universitas Islam Majapahit

Student Paper

1 %

22

Submitted to Universitas Wiraraja

Student Paper

1 %

23

etd.iain-padangsidempuan.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI KEUANGAN MASYARAKAT DESA CARITAS SOGAWUNASI, KECAMATAN LOLOMATUA, KABUPATEN NIAS SELATAN

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

---

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---

PAGE 45

---

PAGE 46

---

PAGE 47

---

PAGE 48

---

PAGE 49

---

PAGE 50

---

PAGE 51

---

PAGE 52

---

PAGE 53

---

PAGE 54

---

PAGE 55

---

PAGE 56

---